

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreatifitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

Seorang guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Semakin menarik media yang digunakan dan juga semakin bervariasi metode serta strategi pembelajaran yang digunakan akan semakin menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dibahas sebelumnya bahwa kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga sesuatu tersebut berjalan menjadi menarik. Kalau dikaitkan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berarti seorang guru harus bisa bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran baik itu berupa media visual maupun media audio visual, sehingga dengan begitu siswa tidak mudah jenuh atau bosan ketika belajar dan materi yang diajarkan bisa diterima dengan baik.

Peran kepala sekolah juga memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dalam mengembangkan kreativitasnya agar guru menjadi kreatif, inovatif dan tentunya profesional. Ada 4 kebutuhan pokok pada seorang guru

untuk menjadikan anak didiknya memiliki fikiran yang kritis (*critical thinking*), memiliki daya komunikasi yang baik (*comunication*), bisa

berkolaborasi dengan orang lain (*colaboration*), kemudian tidak kalah pentingnya menjadikan anak-anak didiknya seorang yang percaya diri (*confident*).

Menurut sumber lain kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.¹

Kesimpulanya kreativitas guru merupakan kepiawaian guru dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dengan mudah diterima peserta didik, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan trobosan-trobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar. Sehingga dampak dari kreatif guru adalah terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, yang ditandai dengan adanya pembelajaran yang sukses dan prestasi siswa yang memuaskan.

Guru fikih dalam mengembangkan kreativitas juga mempersiapkan perangkat pembelajaran. Menurut kesepakatan bersama guru di MTsN 7

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 152

Tulungagung, setiap awal tahun ajaran baru mendatangkan tutor yang ahli dibidang penyusunan perangkat pembelajaran komponen di dalamnya seperti RPP, Silabus, memilih strategi, media, model pembelajaran yang efektif dan lain-lain

Sebagaimana pendapat yang dikutip dari Nazarudin bahwa perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri atas Analisis Pekan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).²

Mengingat bahwa perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting untuk disiapkan sejak dini sebelum proses pembelajaran dilakukan. Selain untuk panduan atau pedoman, perangkat pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi diri agar kedepannya lebih baik lagi. Perangkat pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang profesional. Dengan ini semua, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan proses pembelajarannya lebih efektif. Maka dari itu seorang guru perlu dibimbing atau di berikan pelatihan-pelatihan guna

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 111

memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga nantinya dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan tepat ketika di aplikasikan.

Berdasarkan pemaparan guru fikih bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk lebih fokus pada materi.

Menurut Anas Salahudin bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³ Adapun pendapat lain dari Hamidjojo dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengungkapkan, bahwa media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide atau gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴ Dari pendapat berbagai para ahli dapat di tarik benang merah terkait dengan media, bahwa media dikatakan sebagai alat atau perantara seorang guru agar memudahkan menyampaikan pesan atau materi kepada siswa sehingga dapat tersampaikan secara baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

³ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 119

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4

Pemilihan media pembelajaran seperti yang diungkapkan guru fikih, harus mempertimbangkan dari aspek karakteristik siswa, materi, serta kembali lagi ke kreativitas yang dimiliki oleh guru masing-masing. Sebelum media pembelajaran yang digunakan tentunya guru harus mempertimbangkan hal-hal terkait pemilihan media pembelajaran diantaranya: pertama, media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Ketiga, kondisi siswa menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Keempat, ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan. Kelima, media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat. Keenam, biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Ketujuh, guru terampil menggunakannya. Guru harus mampu menggunakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kedelapan, pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.⁵

Adapun menurut sumber lain penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan landasan atau dasar penggunaan media tersebut diantaranya:

⁵ *Ibid.*, hlm 76

1. Landasan Filosofis

Digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi (karena anak dianggap seperti robot yang dapat belajar sendiri dengan mesin) atau *dehumanisasi*. Tapi dengan adanya berbagai media pembelajaran itu justru anak atau siswa dapat mempunyai banyak pilihan yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Atau dengan kata lain siswa dihargai dengan harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya, jadi penerapan teknologi tidak berarti *dehumanisasi*. Sebenarnya perbedaan pendapat itu tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai manusia yang mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, maka baik menggunakan media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan *humanisme*.

2. Landasan Psikologis

Dari hasil kajian psikologis tentang proses belajar yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, dapat dikemukakan antara lain hal-hal berikut:

a) Belajar adalah proses kompleks dan unik

Belajar adalah proses kompleks dan unik maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan

fasilitas belajar (juga media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa.

b) Persepsi

Persepsi adalah mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Hal-hal yang mempengaruhi kejelasan persepsi antara lain ialah: keadaan alat indera (mata, telinga, dsb), perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

3. Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (pendidikan). Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

4. Landasan Empiris

Dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya

belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Nah dari gaya belajar itulah kita dapat memahami dalam pemilihan media belajar.⁶

Dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan memperhatikan landasan dalam penggunaan media, maka dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran khususnya fikih.

Menurut guru fikih bahwa media visual membawa kelebihan diantaranya, mudah menjelaskan materi, memperjelas penyampaian materi dengan melihat gambar siswa lebih cepat memahami daripada sekedar membayangkan, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelepingnya dan yang kedua analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Sedangkan kekurangannya tidak semua materi bisa disampaikan melalui media visual contohnya kaitanya dengan sikap, sifat-sifat tidak melulu pada visual, selain itu bagi siswa yang lebih suka gaya belajar auditori maka media visual juga kurang maksimal jika digunakan, lambat dan kurang praktis, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga mendetail materi yang disampaikan, visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita, produksi, biaya produksi

⁶ M. Ramli, " *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al- Hadist*", jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015.

cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat

Menurut Arsyad, kelebihan dari media visual yaitu: (1) tahan lama, dimaksudkan media dapat digunakan berkali-kali dengan penyimpanan dan penggunaan yang tahan lama (2) analisa lebih tajam, dimaksudkan dapat membuat siswa memahami isi berita dengan analisa yang lebih mendalam serta dapat membuat siswa berfikir lebih kritis tentang informasi yang disampaikan (3) melengkapi pengalaman dasar siswa, (4) membangkitkan keinginan dan minat baru, (5) memecahkan masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan kekurangan media pembelajaran berbasis visual diantaranya: (1) biaya pembuatan media cukup mahal, (2) tidak adanya audio, (3) visual yang terbatas, (4) kurang praktis dan lambat dalam penggunaan, dan (5) tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diharapkan sehingga perlu dirancang khusus untuk kebutuhan tertentu. Tidak adanya audio dimaksudkan bahwa media visual berbentuk tulisan tanpa adanya suara yang mendukung, sehingga kurang menjelaskan materi secara jelas.⁷

Kelebihan media pembelajaran berbasis visual tidak terlepas dari kekurangan yang dimiliki media berbasis visual tersebut, karena masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan jenisnya. Adanya kelebihan dari media

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49-50

yang digunakan dapat membantu guru melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan adanya kekurangan dari media yang digunakan tersebut dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan menyusun strategi pembelajaran agar kekurangan dari media yang digunakan tidak menjadi masalah selama proses belajar berlangsung.

Menurut hasil penelitian guru fikih menggunakan media visual yang bervariasi meliputi, PPT, papan tulis, gambar peta konsep, LKS, properti seperti pakaian ihram. Guru Fikih juga mempunyai kebiasaan yang berbeda dari guru yang lain di MTsN 7 Tulungagung yaitu memanfaatkan media visual untuk menampilkan data nilai siswa mulai dari nilai ulangan harian, UTS, tagihan tugas lainnya berupa tugas di LKS serta penilaian sikap, sebelum mulai pembelajaran di kelas guru fikih menampilkan PPT di layar proyektor mengenai daftar nilai siswa dan tagihan tugas apa saja yang belum di kumpulkan serta konsekuensi ketika siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu maka nilainya akan dikurangi. Dengan begitu siswa jadi tahu nilai capaian masing-masing, dan dengan cara seperti itu siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena jika guru hanya sekedar menyuruh untuk mengumpulkan tugas maka kadang siswa meremehkan dan menunda-nunda. Ketika semua siswa bisa melihat nilai semua temanya sekelas banyak yang merasa malu karena nilainya banyak yang kosong akhirnya punya niatan untuk mengerjakan. Jadi itu juga termasuk salah satu kegunaan media visual berupa slide dalam pembelajaran yang menjadai keunikan tersendiri.

Menurut sumber lain macam-macam media visual dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut: Media Visual dua dimensi papan contohnya: Papan tulis, papan planel, papan magnet, papan bulletin, papan karpet. Media Visual dua dimensi tidak transparan contohnya: Grafik, chart atau bagan, poster, buku, makalah, diktat, foto dll. Media Visual tiga dimensi contohnya: Model, benda sesungguhnya, Media Visual dua dimensi transparan, film strife, film slade.⁸

Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Dengan demikian media visual adalah media pengajaran yang hanya dapat dilihat. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran yang dipilih.

Di MTsN 7 Tulungagung beberapa guru juga sudah mulai menerapkan model pembelajaran *E-learning* dengan memanfaatkan aplikasi google classroom yang menggunakan media berupa hp, jadi setiap anak diwajibkan membawa HP ketika pembelajarannya bermodel *E-Learning* saja, tetapi kegiatan ini masih baru di gerakan di madrasah ini pada layar proyektor di setiap pembelajaran di kelas, dengan harapan semakin memotivasi siswa untuk segera mengerjakan tagihan tugas yang belum dikumpulkan. Dari sini guru selalu transparan terhadap nilai siswa.

⁸ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 12

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika.⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Fikih sudah mampu dalam mengkombinasikan media-media yang ada ke dalam satu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam mengkombinasikan media-media tersebut tentunya juga berdasarkan alasan yang jelas dan cukup mendukung. Respon siswa dengan adanya penggunaan media visual membuat ketertarikan dalam belajar. Dari penelitian yang dilakukan di sana bukan hanya kreatifitas medianya saja yang ditemukan ternyata juga ditemukan kreatifitas guru mengenai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran yang semuanya saling berhubungan dan mendukung proses pembelajaran

Skripsi Defi Muyasaroh yang berjudul *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung* menyebutkan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih yaitu LCD, Proyektor, kartu, gambar, video, power point, internet dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, ukbm (unit kegiatan belajar mengajar), serta buku-buku penunjang lainnya. Android yang dibawa oleh peserta didik juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk mencari materi sebagai contoh

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 173-174

atau penguat jika guru memerintahkannya. Kriteria penggunaan media disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu, biaya serta lingkungan kelas.¹

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Bahtiar Anas yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek* menjelaskan bahwa Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran itupun juga memerlukan perencanaan yang baik. Cara memilih media pembelajaran seperti: 1. Sudah merasa akrab dengan media yang dipilihnya. 2. Merasakan bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri. 3. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir. 4. Ingin memberi gambaran yang lebih jelas dan lebih kongkrit. Media yang biasa dipakai adalah media yang berbasis Visual seperti, gambar-gambar orang sholat, asma'ul husna ada juga kaligrafi islami.¹

B. Kreatifitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

¹ Defi Muyasaroh, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung*, skripsi tidakditerbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016)

¹ Bahtiar Anas, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016)

Berhubungan dengan hal tersebut disamping menggunakan media visual pak Sodik juga sudah menggunakan media audio visual. Menurut pemaparan guru fikih bahwa media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Menurut pendapat yang dikutip dari Wina Sanjaya, bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya, kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹

2

Media audio visual menjadi salah satu media yang praktis dan lengkap, dikarenakan sekali bisa menampilkan gambar media ini juga dilengkapi dengan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik. Dalam meningkatkan kreatifitas guru Fikih, dengan jalan mengembangkan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Sebagaimana menurut Hamzah, guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹

¹ Wina sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*², (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 90

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:³Bumi Aksara, 2008), hlm.15

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya bahwa guru fikih penggunaan media pembelajaran audiovisual terdiri dari video dan film jadi akan lebih cepat dan jelas untuk menerangkan materinya, dengan begitu siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Dari pihak MTsN 7 Tulungagung sendiri sudah melakukan beberapa upaya diantaranya penggunaan media, walaupun di setiap kelas masih harus memasang LCD proyektor secara manual (tidak menetap dikelas) karena masih ada beberapa kelas yang belum terpasang LCD proyektor karena gedungnya masih baru.

Macam-macam media audio visual dalam pembelajaran mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua : Pertama Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara sound slides, film rangkai suara, cetak suara. Kedua Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.¹

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.¹

Menurut pemaparan dari guru fikih bahwa kelebihan media audio visual, objek dapat diamati secara normal, proses penggunaannya dilakukan

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000), hlm. 243-244

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 30 ⁵

secara tepat, berulang-ulang, dapat menyajikan peristiwa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan penglihatan materi lebih lama tersimpan pada siswa. Kekurangan media audio visual, butuh waktu lama untuk menyajikan kepada siswa, waktu yang kurang juga salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran audio bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik seperti mata minus maka tidak bisa melihat dengan jelas obyek yang ditampilkan.

Menurut sumber lain kelebihan media audio visual yaitu, pertama bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Kedua, mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Keempat, Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sedangkan kekurangannya media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik, penyajian materi melalui media audio dapat

menimbulkan verbalisme bagi pendengar, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.¹

Kelebihan media pembelajaran berbasis audiovisual tidak terlepas dari kekurangan yang dimiliki media berbasis audiovisual tersebut, karena masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan jenisnya. Adanya kelebihan dari media yang digunakan dapat membantu guru melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan adanya kekurangan dari media yang digunakan tersebut dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan menyusun strategi pembelajaran agar kekurangan dari media yang digunakan tidak menjadi masalah selama proses belajar berlangsung.

Menurut pemaparan guru fikih adapun langkah-langkah dalam penggunaan media audiovisual yaitu, pertama persiapan, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tentunya menyesuaikan terhadap materi yang akan diajarkan serta mempertimbangkan dari segi karakteristik siswanya, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan seperti membawa media pembelajaran jika di dalam kelas belum tersedia. Kedua, Pelaksanaan/action pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti: memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217

proses pembelajaran berlangsung, menghindari aktifitas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketiga, tindak lanjut kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas atau evaluasi terhadap media yang sudah digunakan.

Seorang guru harus bisa menguasai atau mengoperasikan media audio visual yang digunakan dan mampu menyampaikan materi dengan akrab dan baik. Media akan berpengaruh ketika media digunakan mempunyai daya tarik yang di kemas sedemikian rupa, sedangkan media yang tidak mempunyai daya tarik maka akan minim pengaruhnya bahkan tidak berpengaruh sehingga kebosanan belajar makin meningkat dan siswa menjadi kurang fokus ke materi yang disampaikan.

Langkah-langkah dalam menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan
- b) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- c) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran
- d) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video. ¹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Fikih sudah mampu dalam mengkombinasikan media-media yang ada ke dalam

¹ Ayu Fitria, " Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014

satu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam mengkombinasikan media-media tersebut tentunya juga berdasarkan alasan yang jelas dan cukup mendukung. Respon siswa dengan adanya penggunaan media audiovisual membuat ketertarikan dalam belajar dan antusias.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Edhika Fitriah dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar* menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual guru menggunakan beberapa media antara lain: LCD, Tape Recorder, TV dan VCD. Guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guna membuat power point yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan selama proses belajar mengajar. Adapun peran guru yakni hanya mengontrol dan memberikan penjelasan untuk meluruskan pemahaman siswa.¹

8

Hasil penelitian Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Joni Purwono yang berjudul *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 1 Pacitan* menyebutkan Keterampilan guru dalam penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Keterampilan guru dalam pemanfaatan ataupun penggunaan media audio visual, cukup memadai dan cukup berkompeten. Ini dikarenakan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didominasi guru yang telah menguasai TI, sehingga

¹ Edhika Fitriana, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013) dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/10620/1/13110063.pdf> diakses tanggal 12 November pukul 19:00 WIB

guru-guru tersebut lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Untuk meningkatkan keterampilan guru, terutama dalam penggunaan dan pengembangan media audio visual, guru dikirim oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diselenggarakan oleh pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan SMP Negeri 1 Pacitan juga mengundang instruktur dari luar yang berkompeten dalam bidang Informasi dan Teknologi. Perencanaan penggunaan media audio visual, guru memperhatikan standar kompetensi. Dengan memperhatikan standar kompetensi yang ada, materi yang digunakan tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada. Guru juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.¹

C. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan kreatifitas guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran di MTsN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat terdiri dari:

- 1) Banyaknya kegiatan yang berjalan secara bersamaan. Kegiatan yang berjalan bersamaan dan keterbatasan tenaga serta waktu terkadang

¹ Joni Purwono, Penggunaan Media Audio-Visuál Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 1 Pacitan, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013) dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/10620/1/13110063.pdf> diakses tanggal 12 November pukul 19:00 WIB

membuat seorang guru tidak berkreasi. Padatnya kegiatan membuat kurang siap saat mengajar di kelas, seperti persiapan UNBK, pawai 17 agustus, persiapan hari santri dan macam-macam. Saya kebetulan juga menjadi operator SIMPATIKA sehingga harus benar-benar pandai mengoptimalkan waktu untuk berbagai kegiatan

- 2) Kendala oleh listrik. Ketika guru akan memutar video terkait materi yang membutuhkan contoh riil melalui LCD proyektor namun dalam keadaan mati lampu otomatis akan menjadi hambatan bagi guru untuk bervariasi dalam menggunakan media.
- 3) Kurang menguasai cara penggunaan media. Keterbatasan ilmu guru dalam memahami teknik menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media berbasis TIK, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan guru kurang kreatif
- 4) Dana. Sebagian guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana, seakan-akan keberadaan media terlalu digantungkan dengan keberadaan dana. Padahal tidak semua itu harus digantungkan pada keberadaan dana, tentu dengan usaha kreatif seorang guru akan melakukan inovasi dalam hal menyikapi masalah media pembelajaran.

Dari hasil temuan yang telah di dapatkan tersebut, kemudian peneliti akan membahas mengenai faktor penghambat kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran visual dan audiovisual yaitu:

- a. Faktor penghambat media pembelajaran visual

- 1) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- 2) Masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual tidak dapat dihindari. Seorang guru harus berhati-hati dalam mempergunakan pesan-pesan visual tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan kepada siswa.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²

0

b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio-visual.
- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²

1

Temuan penelitian mengenai faktor penghambat kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Ramli Abdullah yang berjudul *Pembelajaran Dalam*

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran...*, hlm.16

² Ngainun Na'im, *Guru Inspiratif ...*, hlm. 224 ¹

perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran yang menyebutkan hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran biasanya adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran di sekolah terutama media yang berkenaan dengan materi pelajaran, selain dari pada media ICT, kurangnya atau keterbatasan ilmu guru dalam memahami teknik menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media ICT. Kendala lain adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sehingga tidak terkafernya guru dalam memberikan materi pelajaran seluruhnya kepada siswa.²

2

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Joni Purwono yang berjudul *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 1 Pacitan* menyebutkan hambatan dalam penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, lebih berhubungan dengan masalah atau kendala teknis seperti: jek kabel penghubung antara LCD ke Laptop terkadang tidak konek, dan masalah daya listrik yang kurang. Hambatan lain yang diamali adalah masalah keterbatasan dana yang digunakan untuk perawatan dan peremajaan sarana prasarana dan masalah pencahayaan yang mempengaruhi penyajian materi ketika menggunakan media audio visual.²

² Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam 2perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

² *Ibid.*,

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Mohamad Muspawi dan Maryono yang berjudul *Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran* menyebutkan bahwa faktor-faktor penghambat bagi penggunaan media dalam proses pembelajaran dikarenakan kekurangan finansial, kurang menguasai cara penggunaan media, sarana dan prasarana yang kurang memadai.²

4

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Dedi Subriadi skripsi yang berjudul *Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Banyusoca Gunungkidul* menyebutkan bahwa hambatan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu karena guru merasa repot dalam menggunakan media, kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana dari berbagai segi jenis media pembelajaran jumlahnya masih kurang.²

5

² Mohamad Muspawi dan Maryono, "Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Studi Kreatifitas Guru di SD No.67/ VII/ Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun", Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Volume 15, Nomor 2, Juli 2014, hlm. 91-94

² Dedi Subriadi skripsi yang berjudul, *Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Banyusoca Gunungkidul*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)